
Komunikasi Efektif Dalam Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid 19

Novita Maulidya Jalal¹, Nadia Islami Nur Fadilla², Ismalandari Ismail³, Rahmawati Syam⁴, Wilda Ansar⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi, Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

Email: ¹novitamaulidyajalal@unm.ac.id, ²nadiaislmi@gmail.com, ³mismalandari@unm.ac.id, ⁴rahmawatyam@unm.ac.id, ⁵wildansar@unm.ac.id

Abstract

The Covid-19 pandemic has caused various impacts, one of which is the transformation of the learning system in Indonesia that applies online learning. The online learning method causes communication that occurs between educators and students not face-to-face, but through online applications. The purpose of this study was to determine the description of effective communication during the online learning period during the covid 19 pandemic. The research method used was a library research method or literature review. The subjects in this study were 10 articles related to effective communication during online learning during the covid 19 pandemic. The instrument used was a secondary data source in the form of scientific journal articles. The data analysis used is descriptive qualitative by drawing conclusions from the data obtained from previous studies. The results of this study indicate that communication will run effectively if there are the following efforts: (1) providing task assistance through the whatsapp application, (2) using problem solving methods in carrying out tasks so that two-way communication is established, (3) holding meetings through the application Zoom, Google Meetings, WhatsApp for a more detailed explanation of the material, (4) delivering complete, concrete, and simple messages or information, using language and ethics in communicating, and considering time in communicating to be effective and efficient, (5) using models synchronous and asynchronous communication, (6) conducive internet network conditions, (7) learning media and delivery of interesting material.

Keywords : *Effective Communication, Online Learning, Covid 19 Pandemic*

Abstrak

Pandemi Covid 19 menyebabkan berbagai dampak salah satunya terjadinya transformasi dalam system pembelajaran di Indonesia yang menerapkan pembelajaran secara daring atau online. Metode pembelajaran daring menyebabkan komunikasi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik dilakukan tidak secara tatap muka langsung, melainkan melalui aplikasi online. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran komunikasi efektif selama masa pembelajaran daring di masa pandemic covid 19. Metode penelitian yang digunakan adalah metode library research atau telaah literature. Subjek dalam penelitian ini adalah 10 artikel yang terkait komunikasi efektif selama pembelajaran daring di masa pandemic covid 19. Instrumen yang digunakan adalah sumber data sekunder berupa artikel jurnal ilmiah. Analisis data yang digunakan menggunakan kualitatif deskriptif dengan menarik kesimpulan dari data yang diperoleh dari hasil penelitian terdahulu. Hasil penelitian ini menunjukkan komunikasi akan berjalan efektif jika terdapat upaya sebagai berikut: (1) pemberian asistensi tugas melalui aplikasi WhatsApp, (2) penggunaan metode *problem solving* dalam mengerjakan tugas agar terjalin komunikasi dua arah, (3) dilakukan *meeting* melalui aplikasi *Zoom*, *Google Meeting*, *WhatsApp* untuk penjelasan materi yang lebih rinci, (4) mengirimkan pesan atau informasi secara utuh, konkrit, dan sederhana, kedua penggunaan bahasa dan etika dalam berkomunikasi, serta mempertimbangkan waktu dalam berkomunikasi agar efektif dan efisien, (5) menggunakan model komunikasi sinkron dan asinkron, (6) keadaan jaringan internet yang kondusif, (7) media pembelajaran dan penyampaian materi yang menarik.

Kata Kunci : Komunikasi Efektif, Pembelajaran Daring, Masa Pandemic Covid 19

PENDAHULUAN

Pada akhir tahun 2019 dunia dilanda wabah global bernama Coronavirus Disease atau disingkat Covid-19. World Health Organization (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020 menetapkan Covid 19 sebagai pandemi karena telah menyebar di hampir seluruh negara di dunia, salah satunya Indonesia. Akibatnya, seluruh negara termasuk Indonesia mengalami kelumpuhan pada berbagai sector kehidupan, salah satunya pada sector pendidikan. Sebagai upaya agar Indonesia tetap mampu menjalankan pendidikan dalam berbagai kondisi, maka Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bersama dengan Gugus Tugas Percepatan Covid-19 menyusun panduan pembelajaran pada tahun ajaran baru di masa pandemi covid-19 dengan tetap memprioritaskan kesehatan dan keselamatan peserta didik dan pendidik di masa pandemi.

Salah satu upaya pemerintah yakni seluruh kegiatan belajar dan pembelajaran di sekolah dihentikan kemudian diubah metodenya menjadi pembelajaran metode online atau daring (dalam jaringan). Namun, Indonesia belum menyiapkan di awal dengan pembelajaran daring seperti ini. Meskipun pada dasarnya, metode pembelajaran daring memiliki metode yang sama dengan sistem tatap muka. Hal yang berbeda yakni pembelajaran daring dilakukan dalam konteks virtual dalam proses pemberian informasi atau materi pembelajaran.

Ketiadaan pembelajaran langsung (*offline*) menjadi pengalaman baru tentu saja menghadapi berbagai tantangan antara lain kesediaan gadget hingga kuota internet. Kenyamanan interaksi para pihak yang terlibat, baik pendidik, peserta didik, pihak sekolah atau kampus, ataupun pihak keluarga harus dibangun dan diwujudkan bersama melalui komunikasi di tengah krisis untuk mengurangi *entropy* atau ketidakpastian dan penuh tantangan ini. Peserta didik akhirnya dituntut untuk lebih mampu belajar secara mandiri, mengakses materi pembelajaran kapan dan dari mana saja (Sarisakaloğlu dkk., 2015). Dengan demikian, pembelajaran daring membutuhkan adaptasi dalam proses penyampaian informasi dari pendidik ke peserta didik atau sebaliknya melalui pola komunikasi yang baru.

Sebagai pemegang peranan yang penting pendidik tentu saja perlu membuat rencana pembelajaran dengan langkan dan komunikasi yang baik agar terjalin pemahaman yang sama dalam memaknai informasi diantara pendidik dan peserta didik. Kemampuan komunikasi para pendidik sangat memegang peranan penting untuk memastikan tujuan pembelajaran tercapai dalam kondisi pandemi COVID-19. Dengan demikian, para pendidik harus terlebih dahulu mewujudkan komunikasi yang efektif agar dapat memudahkan pencapaian target pembelajaran.

Toharuddin (2020) menuliskan bahwa komunikasi dalam pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 harus memiliki tujuan. Tujuan dari komunikasi yakni agar pesan yang disampaikan oleh pendidik dapat dipahami oleh peserta didik dengan baik. Pesan itu disampaikan dari sumber ke peserta didik. Pesan yang disampaikan akan diubah ke dalam bentuk simbolik atau dikodekan. Kemudian pengkodean akan diteruskan melalui sejumlah saluran ke penerima, yang menerjemahkan ulang atau *decoding* pesan yang dimulai oleh pengirim. Hasilnya adalah pentransferan makna dari satu orang ke orang lain. Sadeghi (2019) menyatakan dalam pembelajaran daring, para peserta didik cenderung menerima materi pembelajaran melalui teks, gambar, audio, video serta interaksi interpersonal melalui beragam aplikasi daring.

Pada dasarnya, penelitian tentang komunikasi efektif telah banyak dilakukan sebelumnya. Salah satunya penelitian oleh Miftah (2019) yang menunjukkan kemampuan pendidik dalam melakukan kegiatan komunikasi akan mempengaruhi proses yang akhirnya berujung pada hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian tersebut sejalan

dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Permana dan Suhartini (2020) yang menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa pembelajaran daring dilakukan secara kondusif dengan menggunakan metode problem solving dimana metode ini bertujuan agar peserta didik dapat melatih untuk menghadapi berbagai masalah untuk dipecahkan sendiri maupun secara berkelompok dengan melalui platform-platform yang sudah disediakan oleh setiap sekolah. Hal tersebut menunjukkan bahwa metode komunikasi efektif mampu memberikan dampak positif pada proses dan hasil pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian literature terkait gambaran komunikasi efektif yang berlangsung dalam pembelajaran daring selama masa pandemic covid 19.

TINJAUAN PUSTAKA

Komunikasi secara etimologis terdiri atas 2 (2) kata yakni “*cum*” yang berarti bersama dengan, serta “*umus*” yang berarti satu. Kedua kata tersebut kemudian membentuk kata benda yakni “*communio*” atau dalam Bahasa Inggris disebut “*communion*” yang berarti persatuan, kebersamaan, gabungan, persekutuan, hubungan, atau pergaulan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa komunikasi adalah suatu pemberitahuan, pembicaraan, percakapan, pertukaran pikiran atau hubungan. Definisi tersebut sejalan dengan pendapat Carl I. Hovland (Herlina, 2017) yang menyatakan komunikasi sebagai proses dimana seorang komunikator menyampaikan stimulus atau rangsangan untuk merubah perilaku orang lain yang mendengarkannya yang disebut komunikasi.

James A.F Stoner dan Widjaya (Permana dan Suhartini, 2020)) mendefinisikan komunikasi sebagai suatu proses yang dialami individu dalam memberikan pengertian melalui perpindahan pesan. Komunikasi tersebut menjadi suatu proses antarpribadi dalam mengirim dan menerima suatu simbol-simbol yang bermakna (Snaky, 2011). Sedangkan, Evertt M. Rogers (Toharuddin, 2020) mendefinisikan komunikasi adalah suatu proses mengirimkan ide atau gagasan dari sumber kepada penerima dengan tujuan untuk mengubah perilakunya. Theodore Herbert (Suranto, 2005) juga menyatakan komunikasi sebagai proses memindahkan pengetahuan dari seseorang kepada orang lain dengan maksud tertentu.

Defenisi komunikasi secara detail dinyatakan oleh Wilbur Schramm (Suranto, 2005) yakni aktivitas melaksanakan kontak antar pengirim dan penerima, dengan bantuan pesan, pengirim dan penerima memiliki beberapa pengalaman bersama yang memberi arti pada pesan dan simbol yang dikirim oleh pengirim, dan diterima serta ditafsirkan oleh penerima. Komunikasi dengan demikian menjadi suatu proses pertukaran informasi satu dengan yang lainnya, yang pada akhirnya menghasilkan pemahaman yang sama. Demikian pula dengan pendapat Sugiyo (2005) yang mengemukakan bahwa komunikasi sebagai aktivitas individu dalam berinteraksi sosial secara otomatis keadaannya, sehingga sering tidak disadari bahwa keterampilan berkomunikasi merupakan hasil belajar.

Toharuddin (2020) menuliskan tujuan proses komunikasi dalam pembelajaran yakni:

1. Menciptakan pemahaman yang sama terhadap setiap pesan dan lambang yang disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik.
2. Merangsang pemikiran peserta didik untuk memikirkan pesan dan rangsangan yang ia terima dari pendidik.

3. Melakukan suatu tindakan yang selaras dengan pesan yang diterima peserta didik sebagaimana diharapkan dengan adanya penyampaian pesan tersebut, yaitu untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu.
4. Pesan bagi peserta didik memperhatikan nada dan pengaruhnya terhadap peserta didik. Pilihan kata dan nada dalam pesan peserta didik diperhatikan sedemikian rupa untuk menghindari adanya pengaruh negatif terhadap peserta didik.

Warner dan James (2005) menyatakan komunikasi dibagi menjadi beberapa jenis arahnya yakni komunikasi satu arah, komunikasi dua arah, serta komunikasi berbagai arah. Supaya terwujud relasi antara pendidik dan peserta didik yang lebih akrab namun tetap dalam konteks akademik, maka pendidik dan peserta didik mesti memiliki sikap dalam berkomunikasi: 1) bersikap terbuka dalam menerima kritik dan saran, 2) bersikap saling mengenal dan memahami, 3) saling menghargai satu sama lain, 4) saling percaya, 4) pendidik harus memiliki kesungguhan dalam mengajar, peserta didik pun serius dalam menerima penyampaian dari pendidik. Effendy (2006) menyatakan komunikasi terdiri atas beberapa metode yakni :

1. Komunikasi instruktif atau koersif (*instructive/coercive communication*)
Metode komunikasi ini mengandung ancaman atau sangsi yang sifatnya memaksa. Metode ini menyebabkan orang yang dituju (komunikasikan) akan melakukan secara terpaksa karena takut memperoleh ancaman atau sangsi.
2. Komunikasi informatif (*informative communication*)
Metode komunikasi ini dilakukan dengan menyampaikan pesan kepada seseorang tentang informasi atau hal baru yang diketahuinya.
3. Komunikasi persuasif (*persuasive communication*)
Metode komunikasi ini bertujuan untuk mampu mempengaruhi sikap, pandangan, atau perilaku individu untuk melakukan perilaku secara sadar.

Ludlow (1992) menyatakan komunikasi tidak berjalan dengan efektif karena disebabkan oleh beberapa hambatan yaitu :

1. *Status effect* yang terjadi akibat perbedaan pengaruh status sosial.
2. *Perceptual distorsion* yang terjadi akibat cara pandang yang sempit pada diri seseorang terhadap kondisi orang lain.
3. *Cultural Differences* yakni hambatan yang terjadi akibat perbedaan budaya sehingga mempengaruhi kebiasaan komunikator dan komunikan.
4. *Semantic* yaitu hambatan yang terjadi akibat perbedaan bahasa yang dipergunakan oleh komunikator dan komunikan.
5. *No Feed back* yakni tidak ada respon atau tanggapan antara satu sama lain.
6. *Physical Distractions* yakni hambatan yang terjadi akibat munculnya gangguan fisik selama komunikasi berlangsung.
7. *Poor choice of communication channels* yaitu hambatan yang disebabkan kekeliruan atau kerusakan atas media yang dipilih.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah studi pustaka atau *library research*. Mestika Zed (2008) mendefinisikan penelitian kepustakaan sebagai penelitian yang dilakukan dengan membaca dan mencatat bagian penting dari literatur yang terkait dengan persoalan yang akan dikaji. Defenisi tersebut sejalan dengan defenisi dari Moh. Nazir (Yahya,2015) yang mengemukakan bahwa penelitian kepustakaan (*library research*) merupakan suatu metode yang dipakai dengan menelaah buku-buku yang terkait dengan persoalan yang ingin dipecahkan. Proses penelitian kepustakaan tersebut meliputi peninjauan, penyeleksian literature yang sesuai dengan

tema penelitian untuk selanjutnya dilakukan analisis pada topik relevan yang digabungkan. Penelusuran pustaka dilakukan dengan menggunakan sumber berupa buku, jurnal, dokumen, kamus, majalah dan sumber lain tanpa melakukan riset lapangan (Mendez, Wohlin, Felizardo, dan Kalinowski, 2020).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data sekunder yang secara tidak langsung meneliti objek yang bersangkutan. Penelitian ini diawali dengan mengumpulkan beberapa jurnal yang terkait dengan komunikasi efektif dalam pembelajaran daring selama masa pandemic covid 19, kemudian jurnal diseleksi sesuai topik intervensi pada siswa diskalkulia. Analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif deskriptif melalui studi pustaka. Pengolahan penelitian ini lebih menjurus pada analisis atau pengolahan data yang bersifat Deskriptif, filosofis dan teoritis

Miles dan Huberman (2014), menjelaskan beberapa tahapan penelitian dengan metode kepustakaan sebagai berikut:

1. Tahap mengumpulkan data
Proses mengumpulkan data dengan cara menelaah jurnal-jurnal yang telah meneliti secara langsung lapangan tentang komunikasi efektif dalam proses pembelajaran daring di masa pandemic covid 19.
2. Tahap mereduksi data
Tahap ini dilakukan dengan cara mendalami, menggolongkan, mengarahkan, memisahkan data yang tidak dibutuhkan, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa agar memperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi. Menggolongkan jurnal-jurnal dan artikel yang terkait dengan komunikasi efektif dalam proses pembelajaran daring di masa pandemic covid 19.
3. Tahap menyajikan data
Tahap ini dilakukan dengan mengkaji pola-pola yang bermanfaat bagi penelitian. Mendata data sekunder berupa jurnal dan artikel, sehingga diperoleh beberapa simpulan umum dari jurnal dan artikel mengenai komunikasi efektif dalam proses pembelajaran daring di masa pandemic covid 19.
4. Tahap menarik kesimpulan dan verifikasi
Tahap ini merupakan tindakan menyimpulkan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Analisis dilakukan dengan menghasilkan kesimpulan umum yang mengarah pada kesimpulan khusus sehingga menemukan temuan baru tentang komunikasi efektif dalam proses pembelajaran daring di masa pandemic covid 19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kajian literature atau *library research* pada 10 jurnal penelitian terkait komunikasi efektif pada pembelajaran daring di masa pandemic covid 19, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	<i>Shen Shadiqien (2020)</i>	Efektivitas Komunikasi Virtual Pembelajaran Daring Dalam Masa PSBB Jurnal	Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasakan pengaruh yang kurang efektif dari sistem pembelajaran jarak jauh menggunakan komunikasi virtual. Hal tersebut dipengaruhi beberapa

		MUTAKALLI MIN: Jurnal Ilmu Komunikasi e- ISSN: 2686- 178IX Vol. 3, No. 1: Mei 2020	faktor, yaitu sarana pembelajaran seperti <i>smartphone</i> , paket data, dan jaringan internet, konsep pembelajaran dari guru, dan motivasi belajar siswa dimana siswa dituntut untuk memiliki kesadaran pribadi terhadap tanggung jawab dan kewajiban yang dimiliki.
2	<i>Fitria Iswari (2021)</i>	Komunikasi Efektif dalam Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi COVID-19 Jurnal: GANDIWA: Gagasan, Media, dan Wacana e-ISSN: 2798-5180 p-ISSN: 2789-5970 Vol. 1, No. 1: Juni 2021	Hasil penelitian menunjukkan terdapat beberapa metode yang dilakukan dosen untuk mewujudkan komunikasi efektif, yaitu diberikan kesempatan melakukan asistensi tugas melalui aplikasi WhatsApp, penggunaan metode <i>problem solving</i> dalam mengerjakan tugas agar terjalin komunikasi dua arah, dan dilakukan <i>meeting</i> melalui aplikasi <i>Zoom Cloud Meeting</i> atau <i>Google Meeting</i> untuk penjelasan materi yang lebih rinci.
3	<i>DTM. Muhammad Rezky Ananda (2021)</i>	Pemanfaatan Media Baru Untuk Efektifitas Komunikasi Pembelajaran Dalam Masa Wabah COVID-19 Jurnal: Jurnal Komunikasi Universitas Garus: Hasil Pemikiran dan Penelitian e-ISSN: 2580-538X, p-ISSN: 2461-0836 Vol. 7, No. 1: April 2021	Hasil penelitian menunjukkan media yang dapat digunakan dalam pembelajaran daring untuk mengupayakan komunikasi yang efektif adalah menggunakan laptop atau <i>smartphone</i> , aplikasi <i>Zoom Cloud Meeting</i> dan WhatsApp agar dapat memantau proses pembelajaran siswa. Keadaan yang mengharuskan siswa dan pengajar untuk tetap di rumah akan menyebabkan perubahan komunikasi yang cepat. Komunikasi daring yang digunakan selama masa pandemi terbagi menjadi dua, yaitu komunikasi daring sinkron dimana komunikator dan jaringan internet berlangsung bersamaan, contohnya penggunaan aplikasi Zoom. Selanjutnya komunikasi daring asinkron dimana komunikasi yang dilakukan tidak bersamaan. Kedua macam komunikasi tersebut dapat berdampak pada sulitnya pemantauan guru terhadap pemahaman siswa mengenai materi yang diberikan dan sulitnya berkonsentrasi.
4	<i>Afifah Fatihakum Ni'mah Wahidah, Naimah, & Dian</i>	Peningkatan Kualitas Pembelajaran Online Melalui Strategi Komunikasi Efektif Selama Pandemi Covid-19	Hasil penelitian menunjukkan strategi komunikasi yang diterapkan dalam pembelajaran daring yang pertama dengan mengirimkan pesan atau informasi secara utuh, konkrit,

	<i>Tri Utami (2022)</i>	Jurnal: Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print) Vol. 6, No. 4: 2022	dan sederhana, kedua penggunaan bahasa dan etika dalam berkomunikasi, serta mempertimbangkan waktu dalam berkomunikasi agar efektif dan efisien.
5	<i>Sri Hartini & Fanny Hendro Aryo Putro (2021)</i>	Komunikasi Efektif dalam Proses Pembelajaran Dari Di Universitas Boyolali Jurnal: INTELEKTIVA: Jurnal Ekonomi, Sosial, & Humaniora E-ISSN: 2686 5661 Vol. 1, No. 12: Juli 2021	Hasil penelitian menunjukkan kendala yang ditemukan dalam pembelajaran daring yaitu kreativitas dosen yang masih dalam perkembangan untuk memanfaatkan media dan IPTEK sehingga komunikasi yang dihasilkan masih kurang efektif dan efisien. Cara yang dilakukan agar komunikasi menjadi lebih efektif adalah dengan menyampaikan materi secara detail dan sistematis.
6	<i>Prima Dian Prasasti (2021)</i>	Efektivitas Komunikasi Pembelajaran Online di Tengah Pandemi COVID-19 Jurnal: MEDIALOG: Jurnal Ilmu Komunikasi e-ISSN: 2684-9054, p-ISSN: 2303-2006 Vol. 4, No. 1: Februari 2021	Hasil penelitian menunjukkan keberhasilan pembelajaran daring di masa pandemi dipengaruhi oleh faktor komunikasi, yaitu efektivitas penggunaan media komunikasi elektronik oleh guru dan siswa. Model komunikasi yang digunakan adalah sinkron dan asinkron. Sinkron adalah proses komunikasi pada saat yang bersamaa antar pendidik dan peserta didik, sedangkan asinkron adalah komunikasi yang tidak bersamaan, dimana peserta didik memiliki waktu belajar yang berbeda dengan waktu penyediaan materi oleh pendidik. Pembelajaran asinkron merupakan metode komunikasi yang efektif diaplikasi dalam pembelajaran daring karena interaktivitas pembelajaran dapat tercermin melalui banyak jaringan internet.
7	<i>Amalia Zul Hilmi & Soraya Firdausy (2021)</i>	Efektivitas Komunikasi Dalam Pembelajaran Daring Selama Pandemi COVID-19 Di Kota Makassar Jurnal: KAREBA: Jurnal Ilmu Komunikasi e-ISSN:2528-2891, p-ISSN: 2088-4117 Vol. 10, No. 2: Juli – Desember 2021	Hasil penelitian menunjukkan terjalannya komunikasi daring yang efektif dapat ditinjau dari keadaan jaringan internet, media pembelajaran, dan penyampaian materi, dan interaksi pendidik serta peserta didik selama proses belajar mengajar. Selain itu, pesan atau informasi yang disampaikan dengan adanya perubahan sikap dari komunikasi dan tidak adanya bias dalam berkomunikasi juga menjadi penentu dalam keefektifan

			berkomunikasi.
8	<i>Desy Rahmadani & Ali Nurdin (2021)</i>	Efektivitas Komunikasi Pembelajaran Daring Terhadap Materi Kuliah Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya Jurnal: Jurnal Ilmu Komunikasi e-ISSN: 2723-2557, p-ISSN: 2088-981X Vol. 11, No. 1: April 2021	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam menciptakan komunikasi yang efektif dalam pembelajaran daring dapat digunakan Teori S-O-R (<i>Stimulus-Organisme-Response</i>) dimana ketika pemilihan jenis dan fitur media, kekuatan jaringan, serta penyampaian informasi yang baik (<i>stimulus</i>), maka mahasiswa (<i>organisme</i>) dapat dengan mudah memahami isi materi (<i>response</i>).
9	<i>Hana Aviolda Fedia Wowor & K. Y. S. Putri (2021)</i>	Efektivitas Komunikasi dalam Perkuliahan Online Terhadap Proses Belajar Pada Mahasiswa Manokwari Papua Barat Jurnal: Jurnal Komunikasi Pendidikan e-ISSN: 2549-4163, p-ISSN: 2549-1725 Vol. 5, No. 1: 2021 www.journal.univetbantara.ac.id/index.php/komdik	Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa merasakan pembelajaran daring hanya terjadi satu arah dan kurangnya interaksi antara pendidik dengan peserta didik. Selain itu, selama pembelajaran dari jadwal kuliah selalu berubah dan tidak jarang ada yang bertabrakan. Media komunikasi yang ditawarkan dalam proses pembelajaran daring adalah media visual, auditif, dan audio visual.
10	<i>Muhammad Hanif Fahmi (2020)</i>	Komunikasi Synchronous dan Asynchronous dalam E-Learning Pada Masa Pandemi COVID-19 Jurnal: Jurnal Nomosleca e-ISSN: 2541-6650, p-ISSN: 2443-0927 Vol. 6, No. 2: Oktober 2020	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua jenis komunikasi dalam metode pembelajaran daring, yaitu <i>synchronous</i> dan <i>asynchronous</i> . Kombinasi kedua jenis ini sering disebut komunikasi <i>hybrid</i> yang sedang marak dilakukan. Dalam pemilihan media komunikasi untuk pembelajaran daring mempertimbangkan beberapa hal, di antaranya data seluler, <i>user friendly</i> , serta kesesuaian aktivitas pembelajaran.

Jurriens dan Tapsell (2017) menyatakan pada dasarnya pendidikan daring telah hadir di Indonesia sejak tahun 1990. Inisiatif kreatif dan akademik juga meningkat dalam ruang publik dalam konteks berbagi pengetahuan. Pembelajaran secara daring tersebut akan berjalan dengan optimal ketika terdapat peran aktif dari peserta didik sebagai pribadi yang mandiri. Hanik dan Harsono (2020) menyatakan peran aktif peserta didik terjadi ketika peserta didik mampu membangun pengetahuannya sendiri melalui berbagai kegiatan yang ada saat proses pembelajaran itu berlangsung. Dengan kata lain, peserta didik diharapkan mampu mencari sumber bacaan yang relevan dengan topik yang dibahas, memiliki dorongan untuk membaca materi, serta bertanya kepada pendidik ketika peserta didik tidak paham dengan materi yang dipelajarinya.

Rakhmat (2007) menyatakan bahwa komunikasi efektif tercapai ketika pendidik dan peserta didik mencapai pengertian yang sama, dapat menimbulkan kesenangan,

mempengaruhi sikap, meningkatkan hubungan sosial yang baik, dan pada akhirnya menimbulkan suatu tindakan. Mulyana (2005) juga menyatakan komunikasi yang efektif adalah komunikasi yang hasilnya sesuai dengan harapan para peserta yang sedang berkomunikasi. Toharuddin (2020) menuliskan bahwa komunikasi dalam pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 pasti memiliki tujuan, dimana tujuan tersebut dinyatakan dengan pesan yang harus disampaikan. Pesan itu disampaikan dari sumber (pengirim) ke penerima. Pesan itu dikodekan (diubah ke dalam bentuk simbolik), dan diteruskan melalui sejumlah saluran ke penerima, yang menerjemahkan ulang (*decoding*) pesan yang dimulai oleh pengirim. Hasilnya adalah pentransferan makna dari satu orang ke orang lain.

Dalam pembelajaran daring, peserta didik menerima materi pembelajaran melalui komunikasi interpersonal antara pendidik dan peserta didik. Komunikasi interpersonal tersebut selama pembelajaran daring cenderung menggunakan media teks, gambar, audio, video yang disediakan melalui beragam aplikasi daring (Sadeghi, 2019). Salah satu fungsi utama media digital dalam masyarakat kontemporer adalah untuk memfasilitasi *sharing of knowledge* atau berbagi pengetahuan (Jurriens dan Tapsell, 2017). Namun, pada kenyataannya meskipun komunikasi dalam proses pembelajaran daring dimudahkan oleh teknologi, akan tetapi dapat mengalami hambatan atau kendala antara lain keterbatasan penguasaan teknologi komunikasi dan informasi oleh pendidik dan peserta didik, akses dan jaringan internet yang terbatas dan belum merata di pelosok negeri, sarana dan prasarana teknologi yang mahal dan kurang memadai, serta kurang tersedianya anggaran untuk teknologi dan biaya pembelajaran daring (Aji, 2020).

Wasis (2018) menyatakan pendidik merupakan seseorang yang memiliki beragam peran yaitu menjadi pembimbing, pengarah, fasilitator, yang tidak lagi menjadi central yang menentukan keberhasilan peserta didik dalam belajar. Berdasarkan hasil penelitian dari Ardiawan dan Heriawan (2020) diketahui bahwa peran pendidik sangatlah penting, terutama dalam menjalin komunikasi dengan orang tua atau wali dari peserta didik terutama selama pembelajaran daring di saat pandemic covid 29 ini. Dengan demikian, diperlukan berbagai strategi yang bisa digunakan untuk meningkatkan intensitas komunikasi antara pendidik dengan orang tua atau wali peserta didik, misalnya saja strategi pemberian pemahaman, mendidik dan melakukan control pada aktivitas peserta didik selama betada di rumah. Tiga hal ini bisa dilaksanakan dalam mendukung pembelajaran daring bagi peserta didik, sehingga dengan ini peran orang tua dan pendidik dapat lebih jelas dan terarah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Muhammad Rezky Ananda (2021) yang menunjukkan komunikasi berjalan efektif ketika melakukan fungsi pengontrolan melalui penggunaan laptop atau *smartphone*, aplikasi *Zoom Cloud Meeting* dan WhatsApp agar dapat memantau proses pembelajaran peserta didik.

PENUTUP

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah efektivitas komunikasi dalam proses belajar daring selama masa pandemic covid 19 dipengaruhi oleh beberapa faktor. Komunikasi akan berjalan dengan efektif dengan beberapa upaya meliputi : (1) pemberian asistensi tugas melalui aplikasi WhatsApp, (2) penggunaan metode *problem solving* dalam mengerjakan tugas agar terjalin komunikasi dua arah, (3) dilakukan *meeting* melalui aplikasi *Zoom Cloud Meeting*, *Google Meeting*, WhatsApp untuk penjelasan materi yang lebih rinci, (4) mengirimkan pesan atau informasi secara utuh, konkrit, dan sederhana, kedua penggunaan bahasa dan etika dalam berkomunikasi, serta mempertimbangkan waktu dalam berkomunikasi agar efektif dan efisien, (5) menggunakan model komunikasi sinkron dan asinkron, (6) keadaan jaringan internet yang kondusif, (7) media pembelajaran dan penyampaian materi yang menarik.

Komunikasi tidak berjalan efektif ketika (1) pembelajaran daring hanya bersifat 1 arah, (2) jaringan internet yang kurang kondusif, (3) kurangnya persiapan konsep pembelajaran dari guru, (4) motivasi belajar siswa yang rendah, (5) kurangnya interaksi antara pendidik dengan peserta didik, (6) jadwal pembelajaran yang seringkali berubah-ubah sehingga terkadang tabrakan dengan jadwal yang lain, (7) ketidaksesuaian antara aktivitas pembelajaran dengan media pembelajaran yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, R. H. S. (2020). Dampak COVID-19 pada pendidikan di Indonesia: Sekolah, keterampilan, dan proses pembelajaran. *Jurnal SALA: Jurnal Sosial & Budaya Syar- i*, 7(5), 395–402. Doi: 10.15408/sjsbs.v7i5.15314. Diakses pada Juni 2020, dari <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/salam/article/download/15314/pdf>
- Ananda, M. R. (2021). Pemanfaatan media baru untuk efektifitas komunikasi pembelajaran dalam masa wabah covid-19. *Jurnal Komunikasi Universitas Garus: Hasil Pemikiran dan Penelitian*, 7(1), 577-582. doi: <http://dx.doi.org/10.52434/jk.v7i1.1019>
- Apriyanti, D., Syarif, H., Ramadhan, S., Zaim, M., & Agustina, A. (2019). Technology-based Googleclassroom in English business writing class. In *Proceedings of the Seventh*
- Ardiawan, I. K. N., dan Heriawan, I. G. T. (2020). Pentingnya Komunikasi Guru dan Orangtua Serta Strategi PMP dalam Mendukung Pembelajaran Daring. *Danapati: Jurnal Komunikasi*, 1 (1): 95– 105.
- Effendy, O. U. (2006). Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. PT Remaja Rosdakarya.
- Fahmi, M. H. (2020). Komunikasi synchronous dan asynchronous dalam e-learning pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Nomosleca*, 6(2), 146-158. doi: <https://doi.org/10.26905/nomosleca.v6i2.4947>
- Hanik, N. R., & Harsono, S. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Komparasi yang Diintegrasikan dengan Pendekatan Kolaboratif Ditinjau dari Kemampuan Analisis Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*. <https://doi.org/10.32585/jkp.v4i2.681>
- Hartini, S., & Putro, F. H. A. (2020). Komunikasi efektif dalam proses pembelajaran dari di Universitas Boyolali. *Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial, & Humaniora*, 1(11), 218-224
- Herlina, N. (2017). Efektivitas Komunikasi Akun Instagram @Sumbar_Rancak Sebagai Media Informasi Online Pariwisata Sumatera Barat. *Universitas Riau, Pekanbaru*, 4(2), 1–12.
- Hilmi, A. Z., & Firdausy, S. (2021). Efektivitas komunikasi dalam pembelajaran daring selama pandemi covid-19 di kota makassar. *Kareba: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 10(2), 114-126. journal.unhas.ac.id/index.php/kareba
- Iswari, F. (2021). Komunikasi efektif dalam dalam pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19. *Gandiwa: Jurnal Komunikasi*, 4(2), 212-222. doi: <https://doi.org/10.30998/jg.v1i1.696>
- Jurriens, E. (2017). *Digital Indonesia: Connectivity and divergence*. Singapore: ISEAS Publishing-Yusof Ishak Institute
- Ludlow, R. & F. P. (1992). *The Essence of Effective Communication*. Prentice Hall.
- Mulyana, Deddy. (2005). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. PT Remaja Rosda Karya
- Mendez, E., Wohlin, C., Felizardo, K., Kalinowski, M. (2020). Guidelines for the search strategy to update systematic literature reviews in software engineering. *Information and Software Technology*, 7-24. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.infsof.2020.10.6366>

- Miles, M. B., Huberman, A. M., dan Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications
- Permana Hepy., & Suhartini, Titin. (2020). Teacher and Student Communication Patterns Using the Classroom Learning Method in Bandung City. *Kareba: Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 9 No. 1 Januari - Juni 2020, 170-182 pISSN: 2088-4117. eISSN: 2528-2891
- Prasasti, P. D. (2021). Efektivitas komunikasi pembelajaran online di tengah pandemi covid-19. *Medialog: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(1), 212-222.
- Rahmadani, D., & Nurdin, A. (2021). Efektivitas komunikasi pembelajaran daring terhadap materi kuliah mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 11(1), 35-47. doi: <https://doi.org/10.15642/jik.2021.11.1.34-47>
- Rakhmat, J. (2007). *Psikologi Komunikasi (Edisi Revisi)*. Remaja Rosdakarya.
- Shadiqien, S. (2020). Efektivitas komunikasi virtual pembelajaran daring dalam masa psbb. *Mutakallimin: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1), 11-21. doi: <http://dx.doi.org/10.31602/jm.v3i1.3573>
- Sadeghi, M. (2019). A shift from classroom to distance learning: Advantages and limitations. *International Journal of Research in English Education (IJREE)*. doi: 10.29252/ijree.4.1.80.
- Sarısakaloğlu, A., Atay-Avşar, T., & Acar, Z. (2015). Communication barriers in online teaching and online learning with digital media, in the framework of teaching and learning theory approaches. *Proceeding paper in International Conference on Communication, Media, Technology and Design, 16–18 Mei 2015 Dubai–United Arab Emirates*.
- Snaky. (2011). *Pembelajaran Sebagai Proses Komunikasi Pendidikan*. 2012, 1–16. <https://osf.io>
- Snyder, H., (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, pp.333-339.
- Toharudin. (2020). *Komunikasi dalam Pembelajaran di Era Pandemi Covid 19*. Prosiding Seminar Nasional FIP 2020 Halaman: 238 - 248 ISBN 978-602-50898-7-9
- Wahidah, A. F. N., Naimah., & Utami, D. T. (2022). Peningkatan kualitas pembelajaran online melalui strategi komunikasi efektif selama pandemi covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3418-3428. doi: 10.31004/obsesi.v6i4.1615
- Warner, dan James. 2005. *Komunikasi: Sejarah, Metode dan Terapan di dalam Media Massa*. Jakarta: Kencana.
- Wasis, D. W. 2018. *Pembelajaran Berbasis Blended Learning*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wowor, H. A. F., & Putri, K. Y. S. (2021). Efektivitas komunikasi dalam perkuliahan online terhadap proses belajar pada mahasiswa manokwari papua barat. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 5(1), 79-92. doi: <https://doi.org/10.32585/jkp.v5i1.683>